

## **Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Massa melalui Media Benda Konkret pada Siswa Kelas IV SDN Wonotingal**

**Alda Refayanti Agustina<sup>1</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>, Lilik Poncowati<sup>3</sup>, Ayu Kusumadiyastuti<sup>4</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar/ Universitas PGRI Semarang, Indonesia 50125

<sup>34</sup>SDN Wonotingal Semarang

E-mail: [Aldarefa99@gmail.com](mailto:Aldarefa99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya nilai hasil belajar IPAS Bab 2 wujud zat dan perubahannya materi massa. Hal tersebut disebabkan kurangnya penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah pembelajaran melalui media konkret berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS Bab 2 wujud zat dan perubahannya materi massa? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPAS Bab 2 wujud zat dan perubahannya materi massa melalui media konkret pada kelas IV SDN Wonotingal Semarang. Pemilihan media konkret dalam proses pembelajaran dijadikan alat bantu untuk memperkenalkan subjek baru dalam bentuk nyata sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik pada kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes (evaluasi) dan teknik non tes (observasi dan dokumentasi). Teknik analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I mendapatkan rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 58% termasuk dalam kategori cukup. Hasil belajar pada siklus II mendapatkan rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 69% termasuk dalam kategori baik dan hasil belajar siklus III memperoleh rata-rata 85 dengan ketuntasan klasikal 92%. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPAS Bab 2 wujud zat dan perubahannya materi massa pada peserta didik kelas IV SD N Wonotingal

**Kata kunci:** Hasil Belajar, IPAS, Media Konkret

### **ABSTRACT**

*The background that prompted this research was the low value of learning outcomes in ScienceAS Chapter 2 forms of matter and changes in matter to mass. This is due to the lack of use of concrete media in the learning process. The problems in this research are 1) Does learning through concrete media have an effect on improving learning outcomes in Social Sciences Chapter 2 forms of matter and changes in mass matter? The aim to be achieved in this research is to find out how much improvement in learning outcomes in ScienceAS Chapter 2 forms of matter and changes in mass matter through concrete media in class IV SDN Wonotingal Semarang. The choice of concrete media in the learning process is used as a tool to introduce new subjects in real form so that students can more easily understand the material. This type of research uses classroom action research which consists of three cycles. Each cycle goes through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were students in class IV, totaling 26 students. Data collection techniques use test techniques (evaluation) and non-test techniques (observation and documentation). Data analysis techniques are qualitative and quantitative. The results of this research are that the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 65 with classical completeness of 58%, which is included in the sufficient category. Learning outcomes in cycle II obtained an average of 70 with classical completeness of 69%, which was included in the good category and learning results in cycle III obtained an average of 85 with classical completeness of 92%. The conclusion of this research is that through concrete media it can improve learning outcomes in ScienceAS Chapter 2 forms of matter and changes in mass matter in class IV students at SD N Wonotingal.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Science, Concrete Media

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada individu melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang, melalui pendidikan yang ada di sekolah seseorang dapat menambah kualitas dalam diri. Pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja namun juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat dengan mematuhi nilai-nilai moral (Fauzia, 2018). Untuk itu pemerintah merumuskan tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum dalam satuan pendidikan mengatur proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam kurikulum memuat muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Saat ini kurikulum yang dipakai pada satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013 yang didalamnya pembelajaran disajikan secara tematik terpadu sesuai dengan Permendikbud No 57 tahun 2014. Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa muatan pembelajaran inti dan muatan pembelajaran lokal. Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Upaya untuk menunjang tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan standar kompetensi lulusan mengenai kurikulum 2013, tujuan pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fravitasari, 2018). Dalam pelaksanaannya

di sekolah sudah menggunakan pendekatan tematik yang disusun sesuai dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang melibatkan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah (Muklis, 2012). Masalah masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor faktor penyebabnya. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan-penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajarannya (Winastuti Y, 2014). Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa tidak mengerti kata, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis. Hal ini mungkin karena penjelasan guru tidak disertai alat peraga atau alat peraga kurang atau bahkan tidak sesuai.

Kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat memahami mata pelajaran IPAS khususnya materi tentang massa, dimana pada peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 belum memahami materi tersebut, hal inilah yang menjadi bahan bagi guru kelas IV mengapa hal itu bisa terjadi? Tentunya ada faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor penyebabnya adalah, terletak pada metode yang dilakukan oleh guru, dalam menyampaikan materi tersebut kurang mendapat respon atau tanggapan secara positif dari peserta didik, hal inilah yang menyebabkan prestasi yang dicapainya masih jauh berada pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut.

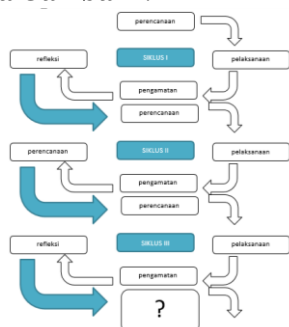
Untuk menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa diperlukan media yang tepat dalam pembelajaran. Siswa kelas IV Sekolah Dasar masih tahap belajar pengukuran massa, karena itu media benda konkret adalah salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan – pesan pembelajaran (messages) yang disampaikan oleh sumber pesan ( guru ) kepada penerima pesan ( siswa ) dengan maksud agar pesan – pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya. Media benda konkret adalah media yang berasal dari lingkungan sekitar yang wujudnya nyata. Manfaat media dalam pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa dan memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

Dari permasalahan tersebut penulis mengangkat penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar IPAS materi massa melalui media benda konkret pada siswa kelas IV SDN Wonotingal Semarang tahun ajaran 2023/2024.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD N Wonotingal Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 26 siswa, 11 orang berjenis kelamin perempuan dan 15 orang berjenis kelamin laki-laki. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Berikut adalah alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Data yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini bersumber dari hasil belajar siswa dan lembar observasi pada tahap siklus I, siklus II, dan siklus III. Sumber data terdiri dari sumber data Teknik pengumpulan data teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan instrumen soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan teknik non tes meliputi observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah > 75%, artinya peningkatan hasil belajar melalui media konkret dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas mencapai lebih dari 75%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan Peningkatan hasil belajar IPAS materi massa melalui media benda konkret pada siswa kelas IV SDN Wonotingal dilaksanakan dalam 3 siklus.dalam pelaksanaan setiap siklus dilakukan penelitian terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I, II, dan III maka dibuat rekapitulasi hasil penelitian pada table 4.4.

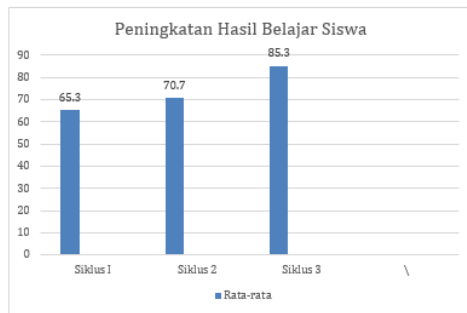
Indikator Keberhasilan	Deskripsi	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Hasil Belajar	Rata-rata nilai	65,3	Baik	70,7	Baik	85,3	Sangat Baik
	Persentase jumlah siswa Tuntas KKM	58%	-	69%	-	92%	-

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar kognitif mengalami peningkatan baik dalam rata-rata hasil belajar maupun dalam persentase jumlah siswa yang tuntas KKM. Proses pembelajaran tiap siklus juga mengalami peningkatan. Untuk memudahkan dalam memahmai hasil peningkatannya, berikut data hasil penelitian dalam bentuk diagram batang

dari ntiap indikator keberhasilan yang ditentukan.



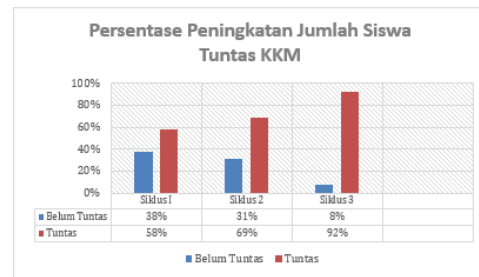
Gambar 4. 2 Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Gambar 4.2 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN

Gambar 4.2 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Wonotingal Semarang pada BAB 2 Toik A materi massa dengan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Mulai dari siklus I rata-rata hasil belajar siswa sudah menunjukkan tuntas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Pada siklus I rata-rata belajar siswa mencapai 65,3 dengan cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 70,7 di banding dengan siklus I, siklus II di katagori baik.

Pada siklus III mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dari sklus II menjadi 85,3 dengan kategori sangat baik. Selain menganalisis hasil rata-rata hasil belajar siswa kelas III, peneliti juga menganalisis presentasi jumlah siswa yang tuntas KKM dengan tiap siklusnya. Berikut ini disajikan data rekapitulasi persentase peningkatan jumlah siswa tuntas KKM dari siklus I, II, dan III



Gambar 4.3 Diagram Batang Persentase Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas KKM

Berdasarkan gambar 4.3 terdapat peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas KKM pada tiap siklusnya. KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 70 dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, siswa yang tuntas KKM sebanyak siswa dengan persentase 58% dan yang belum tuntas KKM 10 siswa dengan persentase 38%.

Pada siklus I ini dapat diketahui bawah presentase jumlah siswa tuntas KKM belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup tinggi yaitu siswa yang tuntas KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase 69% dan yang belum tuntas KKM sebanyak 31% dengan persentase tersebut menunjukkan belum tuntas yang di harapkan.

Pada siklus III memeperkuat hasil penelitian siklus II dengan meningkatnya persentase siswa yang tuntas KKM yaitu 24 siswa dengan persentase 92% dan yang belum tuntas KKM 2 siswa dengan persentase 2% artinya sudah menunjukkan bahwa siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mendukung proses pembelajaran dengan bantuan observer yaitu guru dan teman sejawat sebagai kolaborator. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Peningkatan nilai

proses pembelajaran dari siklus I,II dan III disajikan dalam gambar 4.4

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan gambar 4.3 terdapat peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas KKM pada tiap siklusnya. KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 70 dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, siswa yang tuntas KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase 58% dan yang belum tuntas KKM 11 siswa dengan persentase 42%. Pada siklus II ini dapat diketahui bahwa persentase jumlah siswa tuntas KKM belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun pada siklus III terdapat peningkatan yang cukup tinggi yaitu siswa yang tuntas KKM sebanyak 24 siswa dengan persentase 92% dan yang belum tuntas KKM 2 siswa dengan persentase 8% artinya sudah menunjukkan bahwa siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mendukung proses pembelajaran dengan bantuan observer yaitu guru dan teman sejawat sebagai kolaborator. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Peningkatan nilai proses pembelajaran dari siklus I,II dan III disajikan dalam gambar 4.4.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Tema 7 Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Suciati, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Ngasbun Egar, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
3. Dr. Listyaning Sumardiyani, M.Hum. Ketua Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Aryo Andri Nugroho, S.Si., M.Pd. Sekretaris Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
5. Fine Reffiane, S.Pd., M.Pd. Koordinator Akademik Mata Pelajaran SD Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang.
6. Dr. Noor Miyono ., M.Si. Dosen Pembimbing
7. Lilik Pancowati, S.Pd. Guru Pamong
8. Agus Pramono, M.Pd.,M.Si Kepala Sekolah SD Negeri Wonotingal
9. Dyah Ayukusuma, S.Pd. Guru Kelas 4 SD Negeri Wonotingal.
10. Teman-teman PPG PraJabatan Kelas C
11. Teman – teman PPL II SDN Wonotingal yang sudah membantu dan bersedia untuk selalu *standby* jika di butuhkan *love you*

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala masukan penulis harapkan. Akhirnya semoga laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang

dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dkk. 2015. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
- Anderson, Lorin W. & David R. Krathohl. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdikbud. 2006. Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artike/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-dijenang-sd>
- Fravitasari, A. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 157-164.
- Herman, Rusmayadi, dan I Wayan Sutama. 2017. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 : Bab IV Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Iskandar. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kemendikbud. (2012). Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Latipah, N., Ulum, B., & Niam, F. (2020). Analisis Integrasi Nilai Pendidikan Islam Pada Kurikulum Tadris IPA IAIN Bengkulu. *At-Ta'lim*, 19(1), 132-144. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3843>
- Mahmud dan Tedi Tabani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Bandung: Tsabita.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad, & Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta : Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana

- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Winastuti.Y. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Menggunakan Metode Benda-Benda Kongkrit Kelas Iv Semester I Mi Muhammadiyah Lamongan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014. Malang, Indonesia. →  
**Tesis**
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website:  
<http://www.uaeinteract.com/>  
→**Website**
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga undang-undang: Perkeretaapian, lalu lintas, dan angkutan jalan penerbangan tahun 1992*. Jakarta. Eko Jaya. →  
**Dokumen Pemerintah**